



Pengalaman Orang Tua Anak Dalam Meningkatkan Pendidikan Anak Usia Pra Sekolah Saat Pandemi Covid-19

Nurman Hidayat¹, Maria Imaculata Ose², Fitriya Handayani³, Armah Choiroh⁴

^{1,2,3,4} Jurusan Keperawatan Universitas Borneo Tarakan

Info Artikel

Article

History:

Accepted

Nov 21st

2022

Abstrak

Sistem tatanan kehidupan di masyarakat telah terdampak akibat pandemi covid-19 sektor usaha, industri, dunia kerja bahkan pendidikan mengalami perubahan akibat pandemi covid-19 ini. Pemerintah telah membatasi aktivitas masyarakat selama masa pandemic sebagai upaya menghentikan penyebaran virus covid-19 terutama disaat kasusnya lagi meningkat diantaranya dengan menerapkan kebijakan PPKM yang mengatur aktivitas masyarakat termasuk di sistem pendidikan yang awalnya dilakukan secara tatap muka disekolah diganti menjadi tatap maya/daring. Karena sistem pendidikan tetap harus berjalan. Tujuan untuk memahami strategi dan tindakan orangtua anak usia sekolah dalam meningkatkan pendidikan anak dimasa pandemi. Penelitian kualitatif dengan design fenomenologi yang melibatkan 16 orangtua. Wawancara mendalam digunakan untuk mengumpulkan data, yang kemudian dianalisis menggunakan kerangka tema Braun & Clark. Menurut temuan penelitian, ada enam topik utama yang menguraikan bagaimana peran orangtua untuk meningkatkan pendidikan anak mereka selama pandemi Covid-19 meliputi : Ikut berperan aktif dalam pembelajaran daring anak, memasukkan anak ke pendidikan anak private school, Memanfaatkan Teknologi Informasi, Mengajarkan akhlak yang baik dengan menciptakan iklim dilingkungan rumah yang baik, Menekankan pentingnya personal hygiene pada anak, Meningkatkan Kesabaran.

Kata Kunci : Orang tua, pendidikan, anak pra sekolah.

Parents' Experiences in Improving Pre-School Age Children's Education During the Covid-19 Pandemic

Abstract

The Covid-19 pandemic has altered the social structure of life, as well as the commercial world, industries, workplaces, and even the educational system. The government has restricted community activities during the pandemic in an effort to stop the spread of the Covid-19 virus, particularly when cases are rising. This has included enforcing the PPKM policy, which regulates community activities, including in the education system, which was initially conducted face-to-face at schools but was switched to face-to-face/online. Considering that the educational system must endure. The goal is to comprehend how parents of school-age children improve their kids' education during a pandemic through their tactics and actions. 16 parents participated in a phenomenological qualitative study. Detailed interviews were used to gather. According to research findings, there are six main areas that describe how parents can help their kids learn better during the Covid-19 pandemic, including: participating actively in their kids' online learning, enrolling them in private schools, using information technology, teaching morality by fostering a positive home environment, highlighting the value of personal hygiene in kids, and developing patience.

Keywords: Parents, education, pre-school children.

Corresponding author:

Nurman Hidayat

nurmanhidaya@borneo.ac.id

Jurnal Ilmu Keperawatan Anak, Vol 5 No 2, Nov 2022

DOI: <https://doi.org/10.32584/jika.v5i1>

e-ISSN 2621-296X

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 menuntut penyesuaian gaya hidup, setiap orang harus mampu menjaga kebersihan diri dan lingkungan agar bebas virus. Meningkatnya jumlah kasus Covid 19 di Indonesia, pemerintah mulai memberlakukan sistem social distancing dan psycal distancing serta program kerja dari rumah dan perubahan sistem belajar dari sekolah menjadi belajar di rumah dibawah pengawasan ketat orang tua.

Pemerintah Indonesia telah menerapkan sejumlah langkah untuk memerangi penyebaran covid-19 seperti; pembatasan aktivitas, anjuran menjaga kebersihan diri, himbauan untuk menjaga jarak secara sosial dan fisik, karantina wilayah, kebijakan bekerja dari rumah bagi karyawan, dan pembatasan aktivitas perpindahan penduduk antar wilayah (BBC, 2020). Pandemi Covid19 juga mengharuskan adanya modifikasi system pendidikan. Berdasarkan data United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO), pada 18 Maret jumlah negara yang telah menerapkan pembelajaran daring mencapai 112 negara (Yovita, 2020).

Daerah yang menerapkan pembelajaran secara daring pada masa pandemi covid-19 diantaranya adalah Kota Tarakan, mulai dari tingkat pendidikan anak usia dini sampai pendidikan tinggi pelajar menerapkan sistem belajar dari rumah.

Kebijakan pemerintah untuk mendorong siswa belajar sebanyak mungkin di rumah meningkatkan kontribusi orang tua terhadap pendidikan. Pada masa pandemi ini peran orangtua sebagai pendidik benar-benar dimurnikan kembali, orang tua terlibat dalam mengawasi kegiatan belajar, sumber belajar utama bagi anak, otoritas orang tua memberikan pengajaran kepada anak sesuai materi dari guru, dan bertindak sebagai guru pengganti ketika anak-anak terlibat dalam kegiatan belajar di rumah (Epstein & Becker, 2018).

Belajar adalah kegiatan untuk memperoleh pengetahuan. Ada banyak metode berbeda untuk belajar, termasuk membaca, mendengarkan, melihat dan merasakan. Manusia terlibat dalam setiap kegiatan yang berhubungan dengan pembelajaran formal, informal, dan nonformal. Semua kegiatan pembelajaran, terutama yang termasuk dalam pendidikan formal, atau pengajaran yang diberikan di fasilitas pendidikan, terutama dilakukan dengan tujuan mencapai keberhasilan belajar pada ranah kognitif, emosional, dan psikomotorik (Umar, 2015). Keberhasilan pembelajaran daring yang dilakukan dirumah tentu sangat dipengaruhi oleh peran dan dukungan orang tua.

Saat anak belajar di rumah, diperlukan dukungan orang tua untuk berkoordinasi antara guru dan orang tua karena orang tua yang paling sering berinteraksi dengan anak (Epstein & Becker, 2018). Orang tua harus mendidik anak mereka keterampilan pemecahan masalah (suyadi, 2010). Beberapa karakteristik pembelajaran daring diantaranya: *constuctivism*, *social constructivism*, *community of learners*, *virtual class*, dan perilaku interaktivitas, kemandirian, aksesibilitas serta pengayaan (ditjen gtk, 2016).

Berdasarkan fenomena di atas, peneliti memandang hal ini penting untuk diteliti, oleh karena itu peneliti tertarik untuk melihat strategi orang tua dalam meningkatkan pendidikan anak saat pandemi covid-19 di kota Tarakan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan desain fenomenologi. Partisipan penelitian adalah orangtua dari anak usia sekolah yang dipilih menggunakan strategi purposive sampling dan harus memenuhi kriteria inklusi. Hal ini dilakukan agar partisipan tidak merasa canggung saat memberikan data, sehingga informasi yang dikumpulkan lebih menyeluruh. Tempat penelitian adalah di rumah masing-masing partisipan, berikut

kriteria yang digunakan untuk menentukan siapa yang memenuhi syarat sebagai peserta penelitian: (1) orang tua dari anak usia sekolah atau prasekolah; (2) orang tua yang sehat jasmani; (3) peserta yang menandatangani surat kesediaan sebagai partisipan. Sebanyak 16 orangtua menjadi partisipan yang dilakukan sejak bulan September-Oktober 2021. Instrumen yang digunakan adalah kisi - kisi pertanyaan. Penelitian ini sudah lulus uji etik dengan No.014/KEPK-FIKES UBT/IX/ 2021.

HASIL dan PEMBAHASAN

Setelah di analisis ditemukan 6 tema pada penelitian ini. Tema yang teridentifikasi menyoroti upaya orang tua dalam mendidik anak di waktu pandemi Covid-19 meliputi : memasukkan anak ke pendidikan private school, mendidik anak dengan memanfaatkan teknologi informasi, membatasi pergerakan anak di luar rumah, dan selali bersabar dan belajar dalam mengajarkan dan mengingatkan anak.

Tema 1. Ikut Berperan Aktif dalam Pembelajaran Daring Anak

Tarakan merupakan salah satu kota yang ada di Indonesia yang menerapkan PPKM Level 4 dimana berdasarkan Instruksi Menteri Dalam Negeri untuk daerah dengan status PPKM Level 3 & 4 harus menerapkan pembelajaran dari rumah. Pandemi Covid-19 yang membuat Kota Tarakan Berada pada PPKM level 4 maka pembelajaran dilakukan secara daring menghentikan pembelajaran secara tatap muka.

Banyak orangtua yang mengalami kesulitan / kendala pada saat pendampingan belajar anak dengan pendidikan usia dini terutama teknik supaya anaknya bisa fokus mendengarkan dan belajar. Penggunaan sistem informatika untuk menunjang pembelajaran menambah tuntutan orangtua untuk mendukung pendidikan anak pada saat pandemi.

Orangtua juga harus pandai dalam melakukan manajemen waktu untuk anak,

dimana pembelajaran daring menuntut orangtua untuk berada disamping anak pada saat pembelajaran. Secara alami, mengatur waktu tidak akan jadi masalah untuk orangtua yang belum bekerja, namun demikian berbeda dengan orangtua yang bekerja harus pandai dalam membagi waktu antara untuk menemani anak belajar dan menyisihkan waktu untuk bekerja.

Tema 2. Memasukkan anak ke pendidikan private school

Banyak sekolah dan pendidikan formal lainnya untuk pembelajaran dikelas ditiadakan dan diganti dengan pembelajaran secara blended learning. Hal ini juga termasuk untuk pendidikan anak usia sekolah dimana kita ketahui butuh teknik yang tepat dalam memberikan pembelajaran pada anak. Hal inilah menyebabkan orangtua banyak yang mengalami kesulitan karena semua tugas dan pembelajaran yang didapatkan oleh anak harus mendapatkan pendampingan oleh orangtua.

Hal ini sesuai dengan temuan wawancara yang dilakukan peneliti dengan sejumlah orangtua anak yang mengindikasikan untuk meningkatkan pengetahuan anak dengan menyekolahkan anaknya di private school. Orangtua juga lebih merasa aman pada private school mengingat untuk potensi penularan covid-19 lebih minim dan proses pembelajaran anak dapat terpenuhi.

Kementrian Kesehatan Republik Indonesia telah merilis banyak informasi dan rekomendasi yang akurat terkait Covid19, namun masih banyak rumor yang tidak benar dan kebingungan di masyarakat. Padahal penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) seperti cuci tangan yang benar, etika batuk, serta menjaga kesehatan dan daya tahan tubuh, dapat menghentikan penyebaran penyakit ini.

Oleh karena itu sebelum anak belajar di private school anak juga terlebih dahulu dibekali orangtua dengan pengetahuan pencegahan covid-19.

Tema 3 : Memanfaatkan Teknologi Informasi Selama masa pandemi Covid-19 kegiatan belajar yang harusnya berlangsung di sekolah secara tatap muka (offline) dihentikan dan diganti dengan pembelajaran online. Hal ini dilakukan karena adanya kebijakan PPKM untuk mencegah penyebaran Covid-19, namun setelah kasus berkurang yang ditunjukkan dengan turunnya tingkat PPKM, pembelajaran tatap muka dapat dilanjutkan dengan aktivitas yang lebih sedikit karena kebutuhan untuk mematuhi peraturan kesehatan yang telah ditetapkan.

Hasil pengkajian dengan mewawancarai orangtua anak didapatkan bahwasanya untuk membantu peningkatan pembelajaran maka orangtua memanfaatkan youtube untuk mempelajari teknik belajar sambil bermain serta memberikan tontonan yang bersipat mendidik kepada anak melalui media youtube.

Pernyataan diatas sejalan dengan penyampaian dari beberapa anak yang menyatakan bahwa senang bermain sambil berhitung dengan ayah serta anak juga menyatakan sering menonton film Nusa dan Rara.

Hal tersebut sejalan dengan Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 Pasal 79 tentang Kesehatan, ditegaskan bahwa "Kesehatan Sekolah" diselenggarakan untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat peserta didik dalam lingkungan hidup sehat sehingga dapat belajar, tumbuh, berkembang secara harmonis sehingga diharapkan menjadi sumber daya manusia yang berkualitas (Taryatman, 2008:16).

Tema 4 : Mengajarkan akhlak yang baik dengan menciptakan iklim dilingkungan rumah yang baik

Hasil wawancara peneliti dengan orangtua didapatkan bahwa Ayah selalu mengingatkan ke semua orang dirumah untuk bersikap dan bertuturkata yang baik, lingkungan berperan penting dalam membentuk karakter anak, maka harus mengkondisikan tempat tinggal anak akan

memberikan contoh yang positif. Hal ini sesuai dengan temuan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan sejumlah anak, yang mengatakan bahwa mereka merasa betah, aman, dan nyaman di rumah dan belum pernah mendengar teriakan atau perkelahian di sana.

Menjadikan diri sendiri sebagai panutan bagi anak-anak juga akan membantu Anda berhasil dalam mendidik mereka, karena anak-anak memandang dan meniru guru (atau pendidik) dalam kehidupan mereka. Penelitian Rosidin, Sumarna, dan Eriyani (2019) menunjukkan pentingnya tokoh masyarakat dalam pengembangan dan penerapan praktik hidup bersih dan sehat.

Tema 5 : Menekankan pentingnya personal hygiene pada anak

Hasil wawancara peneliti dengan orangtua didapatkan, Mayoritas orang tua mengatakan bahwa mereka telah mengajari anak-anak mereka menjaga kebersihan diri, pemeliharaan sistem kekebalan tubuh dan olahraga.

Hasil temuan wawancara peneliti dengan anak menyatakan bahwa bapak dan ibu telah menyampaikan tentang tata cara menjaga daya tahan tubuh yang telah disampaikan oleh guru private school dan mereka juga sering mengkonsumsi makanan yang bergizi seperti daging dan susu, diajarkan cara menjaga kebersihan diri dan lingkungan serta melakukan difasilitasi dalam melakukan olahraga seperti senam dan olahraga dipagi hari.

Hal tersebut sejalan dengan Tabiin, A (2020) yang menyatakan bahwa Penyuluhan (sosialisasi) dan pemberian makanan sehat yang mengandung gizi dan zat yang dibutuhkan oleh tubuh dapat meningkatkan imun anak. Komposisi gizi berupa karbohidrat, lemak, protein, vitamin, mineral, dan air. Makanan yang sehat ini akan memberikan daya tahan tubuh yang baik untuk anak-anak dan berimplikasi pada perkembangan anak yang optimal.

Menjaga kesehatan anak merupakan hal penting yang harus dilakukan oleh guru terutama dalam menjalankan mandat Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 Pasal 79 tentang Kesehatan, ditegaskan bahwa “Kesehatan Sekolah” dan diselenggarakan untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat peserta didik dalam lingkungan hidup sehat sehingga dapat belajar, tumbuh, berkembang secara harmonis sehingga diharapkan menjadi sumber daya manusia yang berkualitas (Taryatman, 2008:16).

Tema 6 : Meningkatkan Kesabaran.

Untuk meningkatkan kemandirian dan kesadaran anak dalam pengajaran dan pembelajaran serta menjaga kebersihan badan memang bukan hal mudah, Kebanyakan orang tua mengakui bahwa ketika anak-anak masuk dari luar dan masuk ke dalam rumah, terkadang mereka lupa untuk mencuci tangan. Di sini, tugas orang tua adalah terus mendorong anak agar dapat mempraktikkan kebersihan diri dengan baik dan peran selaku orangtua yaitu menjadi role model dengan memberi contoh yang baik. Selain itu, meskipun anak-anak sering diingatkan, terkadang mereka lupa mencuci tangan dan menjaga jarak dengan teman-temannya karena bermain sangat menyenangkan bagi mereka di usia ini. Oleh karena itu, unsur terpenting dalam mendidik anak adalah kesabaran.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Sudirman (2013) yang menyatakan perhatian orang tua merupakan faktor penentu keberhasilan anak dalam belajar. Orang tua memiliki peran penting dalam menjaga dan membina perkembangan anak dari fase ke fase, yaitu pada awal perkembangan dan pertumbuhan anak atau pada masa golden age. Pendidikan anak usia dini merupakan tatanan dasar dalam membangun kepribadian anak. persatuan antara ibu dan ayah merupakan faktor penting dalam memantapkan pendidikan anak (Makhmudah, 2018).

Salah satu cara mendidik generasi muda bangsa melalui pengalaman seumur hidup. Pendidikan di keluarga memberikan Pengetahuan dan keterampilan tentang agama, budaya, dan interaksi interpersonal dipelajari di rumah.

SIMPULAN

6 tema yang menggambarkan peran orangtua anak usia pra sekolah dalam meningkatkan pendidikan anak dimasa pandemi covid-19. meliputi : Ikut berperan aktif dalam pembelajaran daring anak, Memasukkan anak ke pendidikan anak private school, Memanfaatkan Teknologi Informasi, Mengajarkan akhlak yang baik dengan menciptakan iklim dilingkungan rumah yang baik, Menekankan pentingnya personal hygiene pada anak, Meningkatkan Kesabaran.

REFERENSI

- BBC. (2020). *Virus corona: “Status Kedaruratan Kesehatan Masyarakat” dan Pembatasan Sosial Berskala Besar, yang boleh dan tidak boleh—BBC News Indonesia.* BBC News Indonesia. <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-52109439>
- Buchori, Ihsan BI (2010). *Yuk, Jadi Orang Tua Shalih : Sebelum Meminta Anak Shalih.* Bandung : PT Mizan Pustaka
- Cahyati, Kusumah, (2017) *Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi Covid-19*
- Ditjen GTK. 2016. *Petunjuk Teknis Program Peningkatan Guru Pembelajaran Model Dalam Jaringan (Daring).* Jakarta.
- Epstein, J. L., & Becker, H. J. (2018). Teachers’ reported practices of parent involvement: Problems and possibilities. *School, Family, and Community Partnerships, Student Economy Edition: Preparing Educators and Improving Schools*, 83(2), 115–128. <https://doi.org/10.4324/9780429493133>.

- Helmawati, P. K. (2014). Teori dan Praktis. *Bandung: Remaja Rosda Karya*, 230–234.
- Kemendes RI. (2020b). Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19). *Pedoman Kesiapan Menghadapi COVID-19*.
- Makhmudah, S. (2018). Penguatan Peran Keluarga dalam Pendidikan Anak. *Martabat: Jurnal Perempuan Dan Anak*, 2(2), 271–275. <https://doi.org/10.21274/martabat.2018.2.2.269286>
- Mustari, Mohamad. (2014). *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Rosidin, U., Sumarna, U., dan Eriyani, T. (2019). Determinan Pelaksanaan PHBS Rumah Tangga di Desa Jayaraga Tarogong Kidul Kabupaten Garut. *Jurnal Keperawatan BSI*, 7(1).
- Sudirman. (2013). Perhatian Orang Tua Dan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Madaniyah*, 2(XI), 253.
- Suyadi. (2010). *Psikologi Belajar PAUD*. Pedagogia.
- Tabi'in, A. (2020). Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Pada Anak Usia Dini Sebagai Upaya Pencegahan Covid 19. *JEA (Jurnal Edukasi AUD)*, 6(1), 58. <https://doi.org/10.18592/jea.v6i1.3620>.
- Taryatman. Budaya Hidup Bersih Dan Sehat Di Sekolah Dasar Untuk Membangun Generasi Muda Yang Berkarakter. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an [Internet]*. 2016;3(1):6. Available from: <https://media.neliti.com/media/publications/259042-budaya-hidup-bersihdan-sehat-di-sekolah-e30972f8.pdf>
- Umar, M. (2015). Peranan Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak. *Jurnal Ilmiah Edukasi*, 1(1), 20–28.
- Yovita, A. (2020). *Lebih dari 849 Juta Siswa di Dunia Belajar di Rumah - Kompas.id*. Kompas.Id. <https://kompas.id/baca/humaniora/di-kbud/2020/03/18/lebih-dari-849-juta-siswadi-dunia-belajar-di-rumah/>